

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 6 No. 1	Edition: Oktober 2023 – April 2024
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R</a>	
Received : 20 Oktober 2023	Revised: 22 Oktober 2023	Accepted: 26 Oktober 2023

## **PENGARUH PEMBERIAN JUS BUAH NANAS TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DERAJAT 2 PADA IBU POST PARTUM**

**Septa Dwi Insani, Nanda Pratama, Firdayani Harahap**

Institut Kesehatan Deli Husada Delitua

e-mail : [septadwiin@gmail.com](mailto:septadwiin@gmail.com)

### **Abstract**

Perineal tears are those that happen there. when the baby is born spontaneously or episiotomy. If the perineal tear is not treated immediately, infection will occur and delay wound healing. Infection ranks as the fourth highest cause of the Maternal Mortality Rate (MMR). Efforts are being made to prevent infection and accelerate wound healing with alternative medicine by giving pineapple which is processed into pineapple juice. Pineapple contains the enzyme bromelain where this enzyme aims to heal all wounds, both perineal wounds. This study aims to determine the effect of giving pineapple juice on the healing of 2nd degree women with postpartum perineal wounds at the Tanjung Pratama Clinic, Deli Tua District, Deli Serdang Regency. This study used a quasi-experimental study type with a group design pretest posttest. The population in this study was postpartum women who experienced perineal tears Using the technique of purposive sampling, around 16 people were sampled. Data analysis using the Wilcoxon test. Prior analysis results being given the average value of perineal wound healing was 6.13 (50%) while the average perineal wound healing after being given an average value of 0.38 (81.3%) obtained a p value = 0.000 0.05. this means that giving pineapple juice has a healing effect on perineal wounds.

**Keywords:** pineapple juice, perineal wounds, postpartum mothers

### **1. PENDAHULUAN**

Rasio kematian ibu (MMR) global adalah 289.000, menurut laporan WHO tahun 2015. Terdapat 16.300 orang di Asia Tenggara, 9.300 di Afrika Utara, dan 9.300 di Amerika Serikat. Statistik Asia Tenggara AKI : 44 per 100.000 kelahiran hidup di Thailand, 214 per 100.000 kelahiran hidup di Indonesia, 170 per 100.000 kelahiran hidup di Filipina, 160 per 100.000 kelahiran hidup di Vietnam, dan 100.000 kelahiran

hidup di Brunei. Malaysia memiliki angka kelahiran hidup sebesar 39 per 100.000 dan 60 per 100.000 di dunia. (WHO, 2015).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2015), angka kematian ibu mencapai 359/100.000 kelahiran hidup.

Sasaran AKI SDG tahun 2015-2019 adalah 306/100.000 kelahiran hidup, dibandingkan dengan target AKI SDG Indonesia sebesar 70/100.000 kelahiran hidup..

Di Indonesia, infeksi sebagai peringkat empat tertinggi dalam penyebab Angka Kematian Ibu (AKI). Karena infeksi sebesar 20-30% (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). pada Jawa Tengah AKI mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013 mencapai 613 kasus dari 100.000 kelahiran hidup menjadi tahun 2018, 421 kasus per 100.000 kelahiran hidup. Adapun penyebab angka kematian ibu yaitu karena (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2018) Hipertensi (26,34%), Perdarahan (21,14%), Gangguan Sistem Perdarahan (9,27%), Infeksi (2,76%), dan Kasus Lainnya (40,49%). Robekan perineum, apakah itu robekan spontan atau robekan perineum, terjadi selama persalinan. Pada tahun 2016, dari total 1.986 persalinan pervaginam spontan, ditemukan 57% ibu yang mengalami jahitan perineum (28% dengan episiotomi dan robekan spontan) (Kemenkes RI, 2016)

Masa nifas (*puerperium*) atau masa nifas adalah masa sesudah lahir, yaitu fase pemulihan, yang dimulai dari akhir kelahiran hingga alat rahim kembali ke kondisi sebelum hamil. Periode postpartum dimulai 2 jam setelah kelahiran plasenta dan berlanjut selama 6 minggu (42 hari) berikutnya. Sekitar 50% kematian ibu terjadi Ketika 24 jam pertama setelah melahirkan, oleh karena itu pelayanan nifas yang berkualitas harus diberikan untuk memenuhi asupan ibu dan bayi saat ini (Susilo Rini, 2017).

Saat lahir ada risiko komplikasi pascapersalinan, terutama pada tiga hari pertama setelah melahirkan. Risiko pada masa kanak-kanak antara lain

infeksi, Salah satu penyebab kematian ibu adalah persalinan. Infeksi ini dapat terjadi pada alat kelamin, dimana terdapat sumber infeksi yaitu luka tempat keluarnya plasenta, luka kelamin, episiotomi, dinding vagina dan leher rahim. (Susilo Rini, 2017).

*Robekan perineum* adalah robekan pada perineum yang terjadi secara alami atau melalui penggunaan alat atau tindakan pada saat bayi lahir. Biasanya terjadi di garis tengah dan dapat membesar jika kepala janin dilahirkan terlalu dini atau jika otot panggul dan jaringan lunak tidak beradaptasi untuk persalinan janin. Cedera perineum sering terjadi pada semua kelahiran pertama. Dan sangat sedikit yang terjadi pada pengiriman berikutnya. Laserasi perineum terjadi ketika kulit atau jaringan diafragma robek akibat tekanan mendadak dari kepala atau bagian tubuh janin (Rosmawar C, 2017).

Untuk menghilangkan rasa sakit, menjaga kebersihan, mencegah infeksi, dan mempercepat proses penyembuhan, luka perineum ibu nifas diobati. Pengobatan tradisional adalah jawaban untuk membantu ibu nifas mempercepat penyembuhan lukanya sendiri tanpa mengonsumsi obat. S, 2016). Baik pengobatan konvensional (atau alternatif), pengobatan pilihan adalah metode langsung dan alami untuk mempercepat penyembuhan luka tanpa menggunakan obat (Gozelar 2016 ).

Nutrisi yang baik mendorong pemulihan dan mencegah atau menghindari malnutrisi. Protein adalah zat-zat

yang diperlukan untuk membangun otot, jaringan tubuh, dan jaringan tulang, namun tidak dapat dipertahankan oleh tubuh, sehingga penyembuhan luka memerlukan pemanfaatan protein sehari-hari (Hazardous Wulandari, 2017).

Selain protein, kebutuhan vitamin juga penting bagi ibu pasca melahirkan. Vitamin dapat diperoleh dengan mengonsumsi buah-buahan baik secara langsung maupun olahan. Jus buah olahan sangat populer di kalangan anak-anak dan orang tua. Nanas telah lama digunakan dalam dunia medis (Putri dan Anita, 2017).

Nanas merupakan buah yang paling umum ditemukan di berbagai wilayah hingga penjuru dunia dengan varietas yang berbeda-beda tergantung kondisi masing-masing daerah, terutama Indonesia, serta mudah ditemukan dengan harga terjangkau murah. Nanas lebih disukai karena manis yang dikonsumsi air. Nanas yang mengandung enzim bromelain, yaitu sejenis *protein protease yang memiliki fungsi berbeda seperti efek antiinflamasi, antiinvasif, dan antimetastatik*. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa enzim bromelain ini berpengaruh pada operasi. Kandungan lain dalam nanas adalah vitamin A, vitamin C, protein, karbohidrat, lemak, press, fosfor, seng, mangan, dll. 16 vitamin A dan C sebagai antioksidan serta zinc yang mengatur energi dan nutrisi sel dapat mendukung penyembuhan luka (Cherry Azaria et al, 2017).

Pemberian jus nanas pada ibu nifas dengan *ruptur perineum* diharapkan lebih efektif dalam mempercepat penyembuhan luka

perineum pada hari ke-7 sehingga mencegah terjadinya infeksi. Bahkan saat ini nanas banyak dijumpai di berbagai daerah dan dijual di pasar. dan dapat membuat pengeluaran menjadi lebih mudah dan hemat.

Menurut penelitian Herdyastut (2014), enzim bromelain memiliki kemampuan untuk mengubah protein menjadi asam amino. *Bromelain* secara efektif mendukung pencernaan, mencegah peradangan, dan mengangkat sel kulit mati dan kondisi kulit seperti gatal, eksim, dan kudis. Nanas kaya akan antioksidan dan senyawa antibiotik (antibakteri). Bahan-bahan ini membantu memperkuat sistem kekebalan tubuh. Itu juga dapat mengurangi terjadinya infeksi karena kandungan antibiotiknya. Nanas dapat dimakan sehari-hari dengan meminumnya secara langsung, memasukkannya ke dalam minuman seperti jus, atau memakannya secara khusus (Suratno, 2015).

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu, yaitu suatu desain penelitian yang dirancang untuk menemukan hubungan sebab akibat dengan manipulasi variabel bebas (Nursalam, 2016). Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pra eksperimen. One-group pretest-posttest design (Arikunto, 2017) menyatakan bahwa one-group pretest-posttest design merupakan kegiatan penelitian yang meliputi prates (pre-test) sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. pengobatan mengarah ke tes akhir. Tes

(postes). Tidak ada kelompok pembandingan (kontrol) dalam model ini. Tetapi setidaknya pengamatan pertama (pre-test) dilakukan, yang memungkinkan untuk menguji perubahan yang terjadi setelah pengujian.

one group pretest-posttest design

Pretest	Perlakuan	Posttest
01	X	02

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu postpartum yang mengalami luka perineum di Klinik Pratama Tanjung Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang sebanyak 22 orang.

Jenis pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dimana pengambilan sampel didasarkan pada ciri-ciri atau pertimbangan tertentu (Soekidjo, 2017). Sesuai yang dikehendaki peneliti berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan, didapatkan jumlah sampel sebanyak 16 orang

### 3. HASIL

Table 1. Distribusi frekuensi penyembuhan luka Diklinik Pratama Tanjung Kec. Delitua Kab. Deli Serdang Tahun 2023

Penyembuhan luka	F	%
Penyembuhan luka buruk >5	11	68.8
Penyembuhan luka kurang baik (1-5)	5	31.3
Total	16	100

Dari hasil analisis statistik sebelum diberikan jus buah nanas sebanyak 16 orang dengan luka buruk 11 orang (68.8%), dengan luka kurang baik sebanyak 5 orang (31.3%)

Table 2. Distribusi Frekuensi Penyembuhan Luka Perineum Sesudah Diberikan Jus Buah Nanas Diklinik Pratama Tanjung Kec. Delitua Kab. Deli Serdang Tahun 2023

Penyembuhan luka	F	%
Penyembuhan luka baik (0)	13	81.3
Penyembuhan luka kurang baik (1-5)	3	18.8
Total	16	100

Dari hasil analisis statistik sesudah diberikan jus buah nanas sebanyak 16 orang dengan penyembuhan luka baik 13 orang (81.3%), dengan penyembuhan luka kurang baik sebanyak 3 orang (18.3%)

Table 3. Pengaruh pemberian jus buah nanas terhadap penyembuhan luka perineum Diklinik pratama tanjung Kec. Delitua Kab. Deli Serdang Tahun 2023

	Mean	S.d	lower	upper	P value
Pretest	1.586	0.397	5.28	6.97	
Posttest	0.806	0.202	0.05	0.80	0.000

Berdasarkan Table 3 dapat diketahui bahwa rata-rata penyembuhan luka perineum sebelum diberikan jus buah nanas yaitu 6.13 dengan standar deviasi 1.586, standar error mean 0.397 dan CI 95% = 5.28-6.97. Dan rata-rata penyembuhan luka perineum sesudah diberikan jus buah nanas yaitu 0.38 dengan standar deviasi

#### 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pemeriksaan informasi eksplorasi menggunakan uji Wilcoxon,  $p = 0,000$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh pemberian jus nanas terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di poliklinik. Klinik pratama tanjung deli tua . kabupaten deli serdang Tahun 2023.

Hasil penelitian ini terdapat 3 responden kelompok eksperimen yang penyembuhan kurang baik dalam penyembuhan luka perineum. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum di rumah serta adanya kriteria eksklusi terhadap responden.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Darmining & Sugita (2015) yang menemukan adanya perbedaan tingkat penyembuhan luka perineum antara kelompok eksperimen dan kontrol. Pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan jus nanas rata-rata penyembuhan luka perineum adalah 1,96 sedangkan pada kelompok eksperimen lebih tinggi 3,74 dan penyembuhan luka perineum lebih cepat < 7 hari. Hasil uji t uji otonom menghasilkan t hitung sebesar 6,608  $p=0,000$ .

0.806, standar error mean 0.202 dan CI 95% = 0.05-0.80 dengan nilai  $p = 0.000$ . Dari hasil uji Wilcoxon diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Pemberian Jus Buah Nanas Terhadap Pemulihan Luka Perineum Derajat 2 Pada Ibu PostPartum Di Klinik Pratama Tanjung Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yanti (2017) mengenai penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol tepatnya. H. Sebagian besar luka perineum tidak kunjung membaik (75%). Pemulihan luka perineum Dalam kumpulan pengobatan, sebagian besar luka perineum sembuh (87,5%), dengan nilai signifikansi 0,003.

(Ananas comosus) adalah buah yang tersebar luas di berbagai wilayah tropis di dunia. varietas yang berbeda-beda tergantung kondisi tersedia secara geografis di seluruh wilayah, termasuk Indonesia, dan mudah ditemukan dengan harga yang umumnya murah. Nanas terkenal karena rasanya yang manis dan mengandung banyak bahan perbincangan. Nanas mengandung bahan kimia bromelain, yang merupakan sejenis bahan kimia protease yang memiliki kegunaan berbeda seperti efek anti inflamasi, anti invasif, dan anti metastasis. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa enzim ini berpengaruh pada operasi. Bahan lain dalam nenas adalah vitamin A, vitamin C, protein, karbohidrat, lemak, zat besi, fosfor, seng, mangan, dll.

Upaya pencegahan infeksi ulkus perineum dapat dilakukan dengan pengobatan maupun non obat. Perawatan medis meliputi pemberian antibiotik dan obat-obatan steril untuk mengobati luka perineum. Namun, obat tersebut memiliki efek samping berupa alergi atau penghambatan pertumbuhan kolagen untuk penyembuhan luka. Nanas saat ini digunakan sebagai terapi non-obat yang dapat diberikan untuk mempercepat penyembuhan luka perineum (Lusby, 2015).

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan dengan memiliki tujuan khusus sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis statistik sebelum diberikan jus buah nanas sebanyak 16 orang dengan luka buruk 11 orang (68.8%), dengan luka kurang baik sebanyak 5 orang (31.3%)

2. Dari hasil analisis statistik sesudah diberikan jus buah nanas sebanyak 16 orang dengan penyembuhan luka baik 13 orang (81.3%), dengan penyembuhan luka kurang baik sebanyak 3 orang (18.3%)

3. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian sebelum diberikan nilai rata-rata penyembuhan luka perineum yaitu 6.13 (50%) sedangkan nilai rata-rata penyembuhan luka perineum sesudah diberikan yaitu 0.38 (81.3%) diperoleh nilai  $p$  value=0.000<a0,05. Yang berarti ada pengaruh terhadap

penyembuhan luka perineum dengan pemberian jus buah nanas.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jus nanas efektif dalam penyembuhan luka perineum secara cepat. Hal ini sesuai dengan temuan Herdyastuti (2014) yang menemukan bahwa Bahan kimia bromelain memiliki kapasitas untuk mengubah protein menjadi asam amino.

Bromelain efektif dalam meningkatkan penyerapan nutrisi, memiliki sifat anti-inflamasi dan mengusir sel-sel kulit mati dan gangguan kulit seperti kesemutan, dermatitis dan kudis.

Nanas kaya akan antioksidan dan senyawa antibiotik (*antibakteri*). Kandungan ini berkontribusi untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh. Kandungan antibiotik juga dapat mengurangi kejadian infeksi. Nanas Dapat dikonsumsi sehari-hari dengan meminumnya secara khusus, memasukkannya ke dalam minuman seperti jus, atau memakannya secara khusus (Suratno, 2015).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyono, B. S. 2014.
- Azaria, Cherry, Achadiyani Achadiyani, and Reni Farenia. "Topical Effect of Pinneapple (*Ananas comosus*) Juice in Combustio Healing Process Measured by Granulation Process, Reepitelialisation and Angiogenesis." *Journal of*

- Medicine and Health* 1.5 (2017).
- Golezar, S. (2016) 'Ananas comosus effect on. perineal pain and wound healing after. episiotomy: A randomized double-blind
- Kementerian Kesehatan RI.2016. Buku Kesehatan Ibu Dan Anak
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia
- Lusby, P. E. (2015, Oktober 21). Penggunaan Madu Dalam Perawatan Luka.
- Panduan Asuhan Nifas & Evidence Based Practice / Susilo Rini, SST., M.Kes. , Feti Kumala D. SST., M. Kes. Judul Asli. Pengarang, Susilo Rini, (Penulis).
- Permenkes Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
- Putri. A., Dan Anita. 2017. Efek Anti Inflamasi Enzim Bromelin Nanas Terhadap. Osteoarthritis. Universitas Lampung. Rahmat, D., Dan D. Wiradimaja. 2011
- Rahayu, Ripniatin Darmining, And Sugita Sugita. "Pengaruh Jus Nanas Terhadap Percepatan Penurunan Tfu Dan Penyembuhan Luka Perinium Pada Ibu Post Partum Di Bpm Wilayah Klaten Tengah." Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan 4.2 (2015).
- Rosmawar, C. (2013). Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Laserasi Pada Persalinan. Normal. Jurnal Ilmiah Stikes U'Budiyah Vol.2, No.1,
- Smeltzer, S.C, (2015). Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta : EGC
- Soekidjo. 2017. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- World Health Organization (2015). Angka Kematian Ibu (AKI) Dan Angka. Kematian Bayi. (Diakses 20 Maret 2018)